



ARTIKEL RISET

Analisis Pencegahan, Pengendalian Serta Dampak BBLR di Indonesia- Study Literature

Sri Wahyuni Bahrum

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Sari

Corespondensi: swbahrun@gmail.com

ABSTRACT

LBW (Low Birth Weight Baby) is a condition when a baby is born with a body weight of less than 2,500 grams. This condition has a negative impact on babies, one of which is that it can be a factor causing stunting and affecting the development and growth of the baby. This research explains how prevention, control and impacts of LBW in various regions of Indonesia are useful in reducing the incidence of LBW. The method used in this research is literature study. The conclusion of this research is that prevention efforts that can be taken include providing health education from preconception to pregnancy, monitoring risks that arise and monitoring the baby's body temperature, providing balanced nutrition. It is hoped that prevention, control and understanding of the impacts that arise will be a priority for all sectors.

Keywords: LBW, impact, prevention, control.

ABSTRAK

BBLR (Bayi Berat Lahir Rendah) merupakan kondisi ketika bayi lahir dengan berat badan kurang dari 2.500 gram. Kondisi memiliki dampak buruk bagi bayi yang salah satunya yaitu dapat menjadi faktor penyebab terjadinya stunting dan mempengaruhi perkembangan serta pertumbuhan bati. Penelitian ini menjelaskan bagaimana Pencegahan, Pengendalian Serta Dampak BBLR di berbagai wilayah Indonesia yang berguna dalam menurunkan angka kejadian BBLR. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur (literature study). Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah Upaya pencegahan yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan pemberian pendidikan kesehatan sejak prakonsepsi hingga masa kehamilan, pengawasan terhadap risiko yang timbul dan pemantauan bayi terhadap suhu tubuh, pemberian gizi seimbang. Diharapkan pencegahan, pengendalian dan pemahaman dampak yang timbul menjadi prioritas bagi semua lintas sector.

Kata Kunci: BBLR, dampak, Pencegahan , Pengendalian.

PENDAHULUAN

Bayi prematur adalah bayi yang lahir sebelum usia kehamilan 37 minggu. Umumnya, bayi prematur di Indonesia memiliki berat lebih kecil dari yang seharusnya atau yang disebut dengan Kecil Masa Kehamilan (KMK). Tidak hanya berukuran kecil, bayi prematur terlahir dengan fungsi

organ yang belum sempurna sehingga membutuhkan perhatian khusus seperti perawatan intensif (Kemenkes. 2023).

Menurut UNICEF (2023), pada tahun 2020, 19,8 juta bayi baru lahir, diperkirakan 14,7 persen menderita berat badan lahir rendah. Bayi yang lahir dengan BBLR memiliki risiko kematian, pertumbuhan terlambat, IQ lebih rendah bahkan berisiko mengalami kondisi kronis yang muncul pada orang dewasa seperti obesitas dan diabetes. Untuk mendapatkan bayi yang sehat, ibu membutuhkan nutrisi dan istirahat yang baik, perawatan antenatal yang memadai, dan lingkungan yang bersih. Kehamilan yang sehat ini dapat membantu mencegah, mengidentifikasi dan mengobati kondisi yang menyebabkan berat badan lahir rendah dan dengan demikian mendorong pencapaian target nutrisi World Health Assembly (WHA) untuk mengurangi berat badan lahir rendah hingga 30 persen antara tahun 2012 dan 2030.

Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dapat berdampak serius pada kesehatan bayi, termasuk stunting (Bahrum et al., 2023). Mengacu pada Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022, prevalensi BBLR di Indonesia sebesar 6,0%. Selain itu, berdasarkan estimasi WHO dan UNICEF, prevalensi prematur di Indonesia sekitar 10%.

Berdasarkan SSGI 2022, salah satu faktor terjadinya stunting pada bayi usia 0-11 bulan adalah bayi BBLR, prematuritas dan penyakit infeksi. Hal yang sangat perlu dilakukan adalah deteksi dini. Bahkan, deteksi dini ini perlu dilakukan sebelum hamil untuk menghindari ibu hamil dengan berbagai faktor risiko serta mencegah BBLR dan stunting pada bayi. Pencegahan BBLR dan stunting juga perlu dilakukan melalui intervensi sebelum hamil dan ketika hamil. Intervensi sebelum hamil dilakukan dengan cara skrining anemia dan konsumsi tablet tambah darah. Sedangkan intervensi pada ibu hamil dengan cara melakukan pemeriksaan minimal enam kali selama hamil, mengonsumsi tablet tambah darah, dan pemberian makanan tambahan bagi ibu hamil KEK (Kurang Energi Kronis). Untuk perawatan bayi prematur dan BBLR, yakni pastikan bayi dalam keadaan selalu hangat, pastikan asupan gizi bayi terpenuhi, serta pastikan kesehatan, pertumbuhan dan perkembangan bayi selalu terpantau secara rutin.

Penyebab paling sering bayi lahir prematur adalah kehamilan kembar, infeksi, diabetes, preeklampsia (tekanan darah tinggi, bengkak). Di sisi lain, BBLR atau bayi lahir prematur adalah salah satu penyebab kematian yang paling banyak 27,6%. Bayi prematur menjadi penyumbang 1/3 bayi menjadi stunting dan 2/3 angka kematian bayi, kalau kita mampu mencegah bayi lahir prematur Indonesia akan menjadi sangat pesat.

Bayi lahir prematur juga terlahir dalam proses penyempurnaan organ sehingga membutuhkan perhatian khusus dan skrining. Penglihatan dan pendengarannya harus diperiksa secara rutin pada tahun pertama dan membutuhkan kasih sayang, dukungan emosional serta stimulasi yang lebih intensif. Pemeriksaan yang berkualitas faktor risiko prematur dan BBLR dapat ditemukan lebih dini sehingga dapat diberikan tatalaksana yang tepat untuk menjamin kesehatan ibu dan janin.

Kementerian Kesehatan telah menetapkan standar pemeriksaan kesehatan selama kehamilan. Setidaknya, ibu harus memeriksakan kehamilannya enam kali sepanjang masa kehamilan, yaitu satu kali di trimester pertama, dua kali di trimester kedua, dan tiga kali di

trimester ketiga. Pemeriksaan pada trimester pertama dan ketiga perlu dilakukan di dokter agar ibu mendapatkan pemeriksaan secara komprehensif untuk mendeteksi faktor risiko komplikasi yang berkaitan dengan kehamilan ataupun penyakit penyerta lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian yang dilaksanakan melalui hasil penelusuran artikel dan buku melalui berbagai media yang kemudian akan dianalisis oleh peneliti. Berdasarkan hasil penelusuran dengan menggunakan berbagai kata kunci dalam pencarian. Kumpulan artikel dan buku menggunakan kata kunci : BBLR, Pencegahan , Pengendalian , dampak, Prevention and Control of low birth weight. Artikel dan buku yang telaah dari lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2019-2024. Selanjutnya, teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis data analisis isi (*content analysis*). Analisis data dimulai dengan menganalisis hasil penelitian dari yang paling relevan, relevan dan cukup relevan. Lalu dengan melihat tahun penelitian diawali dari yang paling mutakhir, dan berangsur-angsur mundur ke tahun yang lebih lama. Peneliti lalu membaca abstrak dari setiap penelitian yang lebih dahulu untuk memberikan penilaian apakah permasalahan yang dibahas sesuai dengan yang hendak dipecahkan dalam penelitian. Selanjutnya mencatat bagian-bagian penting dan relevan dengan permasalahan penelitian.

HASIL

Berdasarkan hasil skrining yang telah peneliti lakukan, Total artikel yang telah dipilih oleh peneliti ada 8 dan terdapat 2 buku dari tahun 2019 sampai dengan 2024 yang menjadi sumber referensi. Terdapat pula telaah referensi pendukung dari WHO, NCBI dan Kemenkes tentang terjadi BBLR. Seluruh kajian literatur yang dianalisis telah masuk dalam kriteria inklusi yaitu berdasarkan tahun, penggunaan metode baik kualitatif maupun kuantitatif, yang mengenai BBLR. Penelitian ini dapat menghasilkan sebuah informasi mengenai BBLR berupa definisi, pencegahan, dan data mengenai BBLR secara global sampai daerah.

Dari tabel 1 tersaji sebuah data jumlah artikel yang peneliti pilih berdasarkan subjek, serta upaya pencegahan, pengendalian dan dampak BBLR yang dilakukan disetiap masing-masing artikel.

Tabel 1. Hasil telaah artikel upaya pencegahan dan pengendalian BBLR dengan hasil penelitian yang telah dilakukan

Penulis, tahun terbit dan judul	Metode Penelitian	Upaya	Hasil penelitian
(Utami & Susilaningrum, 2024)	Rancangan penelitian yang digunakan adalah observasional analitis. Sampel dalam penelitian ini adalah 177 ibu yang terdaftar dan bersalin di	Menerapkan deteksi dini mempunyai akurasi tinggi memprediksi BBLR.	scorecard BBLR dini BBLR mempunyai akurasi yang tinggi dalam kejadian BBLR. Melalui analisis dan penghitungan skor faktor risiko pada ibu, dapat

rumah sakit dan Puskesmas di Surabaya dan dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Instrumen penelitian yang digunakan adalah BBLR scorecard, rekam medis ibu, dan skala bayi. Keakuratan scorecard diukur dengan uji Mann-Whitney, dan Receiver Operating Characteristic (ROC)

diketahui kemungkinan bayi lahir dengan BBLR. Hasil analisis scorecard deteksi dini BBLR yang dikembangkan juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok ibu yang memiliki bayi BBLR dengan kelompok ibu yang memiliki bayi berat lahir normal. Beberapa faktor risiko yang penting dinilai berdasarkan score card yang dikembangkan antara lain riwayat melahirkan BBLR, pekerjaan ibu, status paritas, usia kehamilan <37 minggu, kehamilan gemelli, riwayat pendidikan, mengalami preeklampsia atau riwayat hipertensi kronik, riwayat ibu, Kadar HB <8 g/dl (TM 1 dan 3) atau < 10,5 g/dl (TM 2), dan memiliki riwayat diabetes mellitus pra kehamilan. Deteksi dini BBLR dapat meningkatkan pelayanan terhadap bayi berisiko sehingga memberikan dampak positif terhadap kesehatannya.

(Alamsyah Rajab et al., 2023)	Menggunakan penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan berbasis asset.	Appreciative Inquiry, Pemetaan Komunitas Berbasis Aset; Focus Group Discussion (FGD); Ekonomi Kerakyatan Beragam. Namun dari penelitian ini hanya memfokuskan kepada Appreciative Inquiry, pemetaan potensi	Upaya pencegahan serta pengendalian BBLR bisa dilakukan dengan beberapa upaya yaitu memberikan pendidikan kesehatan yang cukup mengenai BBLR kepada ibu hamil. Selain itu, dapat juga rutin melakukan
-------------------------------	--	---	---

		komunitas berbasis pemeriksaan kehamilan, aset, dan Focus Group melakukan pengawasan dan Discussion (FGD). pemantauan.
(Erani Asri et al., 2023)	Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Partisipan ialah ibu yang memiliki anak dengan riwayat BBLR berjumlah 11 orang. Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara semi-terstruktur, selanjutnya dilakukan analisa data verbatim untuk mendapatkan coding kemudian dijadikan kategori dan tema.	Hasil didapatkan beberapa tema yaitu pengetahuan ibu tentang perawatan bayi metode-metode perawatan pada bayi dengan BBLR, pemenuhan gizi pada bayi dengan BBLR, masalah dalam perawatan bayi dengan BBLR dan budaya ibu postpartum di Kecamatan Monterado.
(Pitriani et al., 2023)	Penelitian dengan rancangan case control. Teknik sampling yaitu <i>teknik non - probability sampling</i> dengan teknik consecutive sampling. Analisa data menggunakan uji <i>chi square</i> dengan hasil analisa univariat dan bivariat	Melihat faktor yang dapat mempengaruhi BBLR sehingga dapat dilakukan pencegahan dan pengendalian secara dini. Terdapat hubungan antara usia ibu, usia kehamilan, paritas, jarak kehamilan dan kadar Hb dengan kejadian BBLR di RSUD Drs. H. Abu Hanifah tahun 2022
(Santoso et al., 2023)	Penelitian menggunakan metode case control. Sampel berjumlah 126 orang. Pengambilan data berupa data rekam medis dengan instrumen menggunakan lembar	Upaya dalam mengenali faktor risiko BBLR yaitu dicegah dengan cara mengenali faktor sejak dini usia ibu hamil, sosiodemografi, paritas, mencegah KPD, penanganan hipertensi , anemia maternal, risiko janin kehamilan, perokok, gemelli, dan risiko lingkungan. premature, kelayakan air dan

	ceklist mengenai faktor risiko sosiodemografi, maternal janin, dan lingkungan. Data dianalisis menggunakan uji chi square		memperbaiki kelayakan sanitasi lingkungan
(Mayasari et al., 2022)	Teori tentang metode kangaroo, penatalaksanaan metode kangaroo dalam melakukan IMD, pemberian HBO, dan respon fisiologi BBLR.	Metode Kangaroo	Manfaat PMK dalam menstabilkan suhu, pernafasan dan denyut jantung bayi Berbagai penelitian menunjukkan bahwa PMK dapat menstabilkan suhu, laju pernapasan, dan laju denyut jantung bayi lebih cepat dari bayi yang dirawat dalam inkubator.
(Amelia et al., 2022)	Jenis penelitian ini adalah epidemiologi analitik dengan rancangan case control. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan dan melahirkan di wilayah kerja Puskesmas Kaluku Bodoa Kota Makassar. Analisis menggunakan uji <i>chi-square</i> dan Odds Rasio	Mengenali faktor risiko ibu yang akan menjadi faktor penunjang terjadinya BBLR.	Umur ibu, tinggi badan ibu, dan tindak pendidikan ibu bukan merupakan faktor risiko terhadap kejadian Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) sedangkan riwayat penyakit dan kekurangan energi kronik merupakan faktor risiko terhadap kejadian Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)
(Suryani, 2020)	Memahami cara pencegahan dan penanganan BBLR dari teori yang ada	Pencegahan dan penanganan BBLR	Pencegahan dengan cara konseling pra-hamil, imunisasi TT, ANC, nutrisi kehamilan, hindari alcohol dan rokok. Tatalaksana dengan cara dukungan respirasi, termoregulasi, perlindungan terhadap infeksi, hidrasi, nutrisi, penghematan energi,

			stimulasi sensori dan dukungan keluarga.
(Khayati & Sundari, 2019)	Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan crosssectional. Hasil Penelitian dianalisis bivariat menggunakan uji chi Square.	Melakukan stimulasi perkembangan anak sebagai penanganan atas dampak yang di timbulkan BBLR.	Terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara berat badan lahir dengan perkembangan balita.
(Sunarti & Batrisya, 2019)	Studi kasus dengan pendekatan deskriptif tentang upaya ibu hamil dalam mencegah bayi berat lahir rendah di wilayah UPTD Kesehatan Kecamatan Sukorejo. Pada studi kasus partisipan yang diambil sebanyak 15 ibu hamil yang memeriksakan kehamilan di Puskesmas Sukorejo.	Dengan menghindari kebiasaan buruk, melakukan perawatan pranikah, dan mengikuti penyuluhan	Upaya ibu menghindari kebiasaan buruk dalam kategori baik dengan prosentase 100%, upaya ibu melakukan perawatan pranikah dalam kategori baik dengan prosentase 80%, sedangkan prosentase terendah pada upaya ibu untuk mengikuti penyuluhan.

PEMBAHASAN

Dampak BBLR bagi perkembangan bayi kedepannya merupakan hal yang sangat perlu dilakukan pengendalian secara dini. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Khayati & Sundari, 2019) membuktikan bahwa BBLR merupakan 4 kali berisiko adanya masalah pada perkembangan bayi. Perkembangan bayi terganggu dapat disebabkan karena pertumbuhan otak yang terlambat atau bahkan tidak sempurna.

Hal yang menjadi penting untuk dicegah terjadinya BBLR yaitu mencegah dan mengenali faktor risiko yang ada. Beberapa faktor risiko yang perlu dikendalikan yaitu mengenali sejak dini usia ibu hamil, paritas, mencegah KPD, penanganan hipertensi , anemia kehamilan, perokok, gemelli, premature, kelayakan air dan memperbaiki kelayakan sanitasi lingkungan (Santoso et al., 2023). Melakukan pencegahan dengan cara konseling pra-hamil, imunisasi TT, ANC, nutrisi kehamilan, hindari alcohol dan rokok (Alamsyah Rajab et al., 2023; Pitriani et al., 2023; Suryani, 2020). Menerapkan scorecard deteksi dini BBLR mempunyai akurasi yang tinggi dalam memprediksi kejadian BBLR (Utami & Susilaningrum, 2024). Selain itu faktor jarak kehamilan dan penyakit kehamilan. Serta faktor dari ibu yang paling dominan berpengaruh kejadian bayi berat lahir rendah (BBLR) adalah faktor penyakit kehamilan (Dhea et al., 2021).

Tatalaksana dengan cara dukungan respirasi, termoregulasi, perlindungan terhadap infeksi, hidrasi, nutrisi, penghematan energi, stimulasi sensorik dan dukungan keluarga. Manfaat PMK dalam menstabilkan suhu, pernafasan dan denyut jantung bayi Berbagai penelitian menunjukkan bahwa PMK dapat menstabilkan suhu, laju pernapasan, dan laju denyut jantung bayi lebih cepat dari bayi yang dirawat dalam incubator (Mayasari et al., 2022).

Menurut (Novitasari et al., 2020) upaya pencegahan dan pengendalian BBLR sangat penting dilakukan sehingga dapat berpengaruh untuk menurunkan AKB. Upaya pencegahan dan pengendalian tersebut diantaranya yaitu meliputi Pendidikan kesehatan, pengawasan dan pemantauan, pencegahan hipotermia pada bayi, melakukan terapi tanpa biaya yang dapat dilakukan, mengukur status gizi ibu hamil, melakukan perhitungan dan persiapan langkah-langkah dalam kesehatan (Antenatal Care).

Penanganan secara dini terhadap BBLR yang dapat dilakukang dirumah adalah dengan menggunakan metoda kangaroo. Metode ini dapat menjaga keseimbangan suhu tubuh bayi sehingga tetap hangat. Stimulasi perkembangan juga menjadi penting untuk tetap dilaksanakan dirumah.

SIMPULAN

Upaya pencegahan yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan pemberian pendidikan kesehatan sejak prakonsepsi hingga masa kehamilan, pengawasan terhadap risiko yang timbul dan pemantauan bayi terhadap suhu tubuh, pemberian gizi seimbang. Diharapkan pencegahan, pengendalian dan pemahaman dampak yang timbul menjadi prioritas bagi semua lintas sector.

REFERENSI

- Alamsyah Rajab, M. N., Haruna, N., Rahim, R., Darmawansyah, & Sewang, A. (2023). Pengendalian Kasus Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Dengan Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) Di Puskesmas Tamangapa Kota Makassar. *CoMPHI Journal: Community Medicine and Public Health of Indonesia Journal*, 3(3), 168–177. <https://doi.org/10.37148/comphijournal.v3i3.121>
- Amelia, R., Sartika, & Sidid, M. (2022). Faktor Risiko Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Wilayah Kerja Puskesmas Kaluku Badoa Kota Makassar. *Window of Public Health Journal*, 3(2), 220–230.
- Bahrum, S. W., Hilmiah, & Belasa, S. J. (2023). *Pengaruh Health Promotion Model (HPM) terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu tentang*. XVI(2), 46–52.
- Dhea, A., Salsabila, S., & Sulistyowati, A. D. (2021). Hubungan Faktor-Faktor Risiko Maternal Terhadap Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah. *COHESIN Universitas Muhammadiyah Klaten*, 1, 131–139.
- Erani Asri, Dary, & Rifa Tampubolon. (2023). Gambaran Perawatan pada Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 14(1), 79–88.
- Kemendes. (2023). Perawatan Bayi Prematur dan BBLR. <https://www.kemkes.go.id/eng/rilis-kesehatan/upaya-pencegahan-bayi-lahir-prematur>
- Khayati, Y. N., & Sundari, S. (2019). Hubungan Berat Badan Lahir Dengan Pertumbuhan Dan Perkembangan. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 2(2), 58–63. <https://doi.org/10.35473/ijm.v2i2.266>

- Mayasari, B., St, S., Kes, M., & Arismawati, D. F. (2022). *Metode Kangguru Sebagai Aplikasi Mother Care Pada Bayi Berat Lahir Rendah (Bblr)*. Rizmedia Pustaka Indonesia. www.rizmediapustakaindonesia.com
- Novitasari, A., Hutami, M. S., Pristya, T. Y. R., Kesehatan, F. I., Pembangunan, U., & Veteran, N. (2020). Pencegahan Dan Pengendalian Bblr Di Indonesia: Systematic Review. *Indonesian Journal of Health Development*, 2(3), 175–182.
- Pitriani, T., Nurvinanda, R., & Lestari, I. P. (2023). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Meningkatnya Kejadian Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). *Enelitian Perawat Profesional*, 5(4), 1597–1608.
- Santoso, H. B., Susiarno, H., & Hidayat, D. (2023). Pengaruh Faktor Risiko terhadap Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah di Rumah Sakit Bhayangkara Sartika Asih Bandung. *Indonesian Journal of Obstetrics & Gynecology Science*, 6(3), 397. <https://doi.org/10.24198/obgynia.v6i3.555>
- Sunarti, & Batrisya, A. (2019). Upaya Ibu Hamil Dalam Mencegah Bayi Berat Lahir Rendah Di Wilayah Uptd Kesehatan Kecamatan Sukorejo. *Jurnal Keperawatan Malang*, 4(2), 67–75.
- Suryani, E. (2020). *BBLR dan Penantalaksanaannya*.
- Utami, S., & Susilaningrum, R. (2024). Low-birth-weight scorecard for early prevention: the accuracy for predicting low-birth-weight infants based on maternal risk factor. *Jurnal Ners*, 19(1), 13–20. <https://doi.org/10.20473/jn.v19i1.49729>
- Unicef. (2023). Low birthweight. UNICEF Data: Monitoring the situation of children and women. [https://data.unicef.org/topic/nutrition/low-birthweight/.](https://data.unicef.org/topic/nutrition/low-birthweight/)